PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN DAN PERBEDAAN JENIS KELAMIN

**Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah
Micro Konseling Pada Mahasiswa
Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto**

Nur Azizah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract:

The purpose of this research is to find out the influence of personality type and gender differences on the students' results of micro-counseling subject in department of Da'wah STAIN Purwokerto. The populations of the research are students majoring in Dakwah. The subjects are 70 students, which consist of 30 male and 40 female with extrovert and introvert personality type. The data are collected by using questionnaire of Personality. The validity and reliability of the instruments are assessed by using Pearson's Product-Moment correlation and Cronbach's Alpha coefficient. The data are analyzed using 2-Ways ANOVA technique by means of Microsoft office excel 2007. The result of this study shows that (1) there is a very significant interaction effect between factor A (personality types) and factor B (Sex Differences), or the influence of personality type on the results of study Micro counseling subjects depends on Gender Differences ($F_{hit} = 49.074 > F_{tabel} = 4.062$); (2) there are differences in average learning outcomes of courses of group micro-counseling between male and female ($F_{hit} 6.292 > F_{tabel} 4.062$); and (3) there are differences in average learning outcomes Micro counseling courses from groups that have a personality type Extroverts and Introverts. ($F_{hit} 4.886 > F_{tabel} 4.062$).

Keywords : *personality type, gender differences, learning result of micro-counseling.*

Abstrak:

The purpose of this research is to find out the influence of personality type and gender differences on the students' results of micro-counseling subject in department of Da'wah STAIN Purwokerto. The populations of the research are students majoring in Dakwah. The subjects are 70 students, which consist of 30 male and 40 female with extrovert and introvert personality type. The data are collected by using questionnaire of Personality. The validity and reliability of the instruments are assessed by using Pearson's Product-Moment correlation and Cronbach's Alpha coefficient. The data are analyzed using 2-Ways ANOVA technique by means of Microsoft office excel 2007. The result of this study shows that (1) there is a very significant interaction effect between factor A (personality types) and factor B (Sex Differences), or the influence of personality type on the results of study Micro counseling subjects depends on Gender Differences ($F_{hit} = 49.074 > F_{tabel} = 4.062$); (2) there are differences in average learning outcomes of courses of group micro-counseling between male and female ($F_{hit} 6.292 > F_{tabel} 4.062$); and (3) there are differences in average learning outcomes Micro counseling courses from groups that have a personality type Extroverts and Introverts. ($F_{hit} 4.886 > F_{tabel} 4.062$).

Keywords: *personality type, gender differences, learning result of micro-counseling.*

A. PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin pesat membawa dampak ke berbagai aspek kehidupan terutama bidang pendidikan. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Tetapi dalam kenyataannya tujuan dari pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai.

Kepribadian seseorang menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk sikap, cara berpikir, dan cara bertindak. Sikap, cara berpikir, dan cara bertindak itu dapat dipastikan tidak selalu sama antar individu yang satu dengan yang lain.

Eysenck dalam Stelmack R.M. membagi tipe kepribadian menjadi dua, yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung bersifat lebih terbuka, aktif, bekerja keras, berani mengambil resiko, kompetitif serta berambisi. Sebaliknya tipe kepribadian *introvert* cenderung bersifat pasif, kurang berani mengambil resiko, cenderung santai, hati-hati dan menutup diri.¹

Kepribadian memberikan kontribusi yang penting bagi mahasiswa dalam mencapai nilai IP yang tinggi. Penelitian McClelland tahun 1985 membuktikan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *achiever* berhubungan dengan prestasi akademik yang tinggi.² Semakin dewasa seseorang, sudah seharusnya dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tingkat usianya. Mahasiswa sudah termasuk pada tingkat remaja, di mana proses menuju kedewasaan dimulai, penting bagi diri mereka untuk mengembangkan perilaku yang sesuai agar untuk selanjutnya dapat membantu dalam menyelesaikan masalah dan menetapkan pilihan. Jika seseorang dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan orang lain, ada beberapa kemungkinan reaksi yang berlainan akan muncul. Ada yang mengatasinya dengan cara yang kasar, ada juga

¹ Stelmack, R.M., "Toward a Paradigm in Personality: Comment on Eysenck's View", *Journal of personality and social Psychology*. 1997. Volume 73. No. 6, 1238-1241. Hal. 1239

² <http://blog.unila.ac.id/ratnawidiastuti/2010/11/11/pengaruh-kecemasan-tes-koping-dan-kepribadian-terhadap-prestasi-akademik/>, diakses pada 24 Desember 2010

yang mengatasinya dengan cara yang tepat dan sesuai, sedangkan beberapa individu mengatasinya dengan perilaku pasif atau mengalah.

Jung dalam Riyanti & Prabowo membagi kepribadian menjadi dua tipologi yaitu ekstrovert dan introvert.³ Menurut Jung dalam Hjelle & Ziegler⁴, perbedaan yang mendasar antara kedua tipe ini adalah tipe *ekstrovert* cenderung terbuka, mudah bersosialisasi, senang berbicara, bersahabat, berfokus pada dunia di luar dirinya, sedangkan tipe *introvert* cenderung tertutup, tenang, reflektif, tidak supel, dan berfokus pada dirinya sendiri.⁵ Tipe kepribadian merupakan ciri, sifat, dan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan seseorang dengan individu lainnya. Tipe kepribadian yang dimiliki seseorang sangat menentukan pola reaksinya terhadap situasi dan kejadian yang secara langsung atau tidak langsung membawa pengaruh dalam dirinya.

Ada dua tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*, yang memiliki ciri sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian *introvert* mempunyai ciri-ciri antara lain, sadar akan waktu, semangat berkompetisi, sangat ambisius, sangat agresif, pekerja keras, menetapkan target yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, memiliki emosi yang tinggi.
2. Tipe kepribadian *ekstrovert* yang cenderung akan menunjukkan ciri sangat tenang, santai, tidak memiliki ambisi berlebihan, kurang rentan terhadap stres kerja dan penyakit jantung.

Kepribadian merupakan *locus of control* dimana individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa setiap kegagalan yang dialami oleh mereka disebabkan oleh kekuatan dari luar diri mereka yang tidak mampu mereka atasi dengan kemampuan yang mereka miliki.⁶

³ Riyanti, D. & Prabowo, H., *Psikologi Umum 2* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 1998), h. 34

⁴ Hjelle, L.A. & Ziegler, D.J., *Personality Theories*, (New York: McGraw Hill, 1992), h. 89

⁵ http://library.gunadarma.ac.id/abstraction_10599012-skripsi_fpsi.pdf, diakses pada 24 Desember 2010

⁶ <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/08/26/yang-mana-kepribadianku/>, diakses pada 24 Desember 2010

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar, langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrument untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran⁷.

B. PEMBAHASAN

1. Tipe Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu termasuk di dalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh tiap individu.⁸

Allport mendefinisikan kepribadian sebagai "*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment*".⁹ Pendapat Allport di atas bila diterjemahkan menjadi: Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

⁷ Depdiknas, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional), 2005, h. 7

⁸ Hall, C.S. & Lindzey, G., *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, terj. Supratiknya, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 56

⁹ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), h. 78

b. Pengertian Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*

Tipekepribadianadalahsuatuklasifikasimengenaiindividu dalam satu atau dua atau pun lebih atas dasar dekatnya pola sifatnya yang cocok dengan kategori tipe tadi.¹⁰ Tipe kepribadian diakui merupakan sesuatu yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, karena dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe kepribadiannya, maka akan diperoleh keterangan yang jelas, langsung, dan lugas mengenai karakteristik kepribadian orang dan dapat meramalkan tingkah laku individu.

c. Karakteristik Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*

Eysenck berpendapat bahwa ekstroversi dan introversi merupakan dua kutub dalam satu skala.¹¹ Kebanyakan orang akan berada di tengah-tengah skala itu, hanya sedikit orang yang benar-benar *ekstrovert* atau *introvert*. Eysenck menambahkan dua dimensi baru yaitu *stability* (keajegan) dan *instability* (ketidakajegan) atau *neurotisme*. Jika kedua dimensi ini digabungkan maka akan terbentuk suatu sumbu yang memiliki empat bidang. Sejalan dengan penggolongan yang dikemukakan oleh Eysenck, Jung menggolongkan manusia berdasarkan sikap jiwanya menjadi dua tipe, yaitu manusia yang bertipe *ekstrovert* dan tipe *introvert*. Orang yang *ekstrovert* terutama dipengaruhi oleh dunia objektif yaitu dunia di luar dirinya. Sementara itu, orang *introvert* terutama berorientasi ke dalam, yakni pada pikiran dan perasaannya. Tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati oranglain, tetapi penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.¹²

¹⁰ Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 234

¹¹ Riyanti, D. & Prabowo, H., *Psikologi Umum 2*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 1998), h. 67

¹² Suryabrata, S., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 90

Orang-orang yang *introvert* ditandai oleh kecenderungan mudah tersinggung, perasaan gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun, dan suka tidur. Intelegensi relatif tinggi, perbendaharaan kata-kata baik, cenderung tetap pada pendirian (keras kepala), umumnya teliti tapi lambat, mereka agak kaku, dan kurang suka lelucon terlebih mengenai seks.

Sedangkan orang-orang yang *ekstrovert* memiliki daya intelegensi yang relatif rendah, perbendaharaan kata-kata kurang, mempunyai kecenderungan tidak tetap pada pendirian, umumnya mereka cepat namun tidak teliti, mereka tidak begitu kaku, dan mereka menyukai lelucon terlebih mengenai seks.¹³

Selain itu, menurut Eysenck, ciri-ciri kepribadian *introvert* antara lain tenang atau kalem, mempunyai temperamen yang mantap, dapat dipercaya, terkontrol, merasa damai, penuh perhatian, dan pasif. Ciri-ciri kepribadian *introvers* (neurotik) antara lain murung, mudah cemas, kaku, bijaksana, pesimis, hati-hati, sulit berpartisipasi sosial, dan diam. Sedangkan ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* (stabil) antara lain mempunyai jiwa pemimpin, periang, lincah, bebas, responsif, aktif bicara, mudah berpartisipasi sosial. Ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* (neurotik) antara lain agresif, mudah menerima rangsangan, menyukai perubahan, optimis, dan aktif.¹⁴

Seseorang dapat menjadi *ekstrovert* atau *introvert*, tergantung dengan arah aktivitas mereka. *Ekstrovert* adalah orang yang berpikir mengenai hal-hal secara objektif dan luas, sedangkan *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif atau dirinya sendiri. Perbedaan kedua kepribadian tersebut seperti di bawah ini:

Ekstrovert, karakteristiknya antara lain: 1) Tertarik dengan apa yang terjadi di sekitar mereka, 2) Terbuka dan

¹³ Suryabrata, S., *Psikologi Kepribadian*, h. 95

¹⁴ Hjelle, L.A. & Ziegler, D.J., *Personality Theories*, (New York: McGraw Hill, 1992), h.

seringkali banyak bicara, 3) Membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain, 4) Seperti aksi dan inisiatif, 5) Mudah mendapat teman atau beradaptasi dalam grup baru, 6) Mengatakan apa yang mereka pikirkan, 7) Tertarik dengan orang-orang baru, 8) Mudah menolak bersahabat dengan orang-orang yang tidak diinginkannya.

Introvert, karakteristiknya antara lain: 1) Tertarik dengan pikiran dan perasaannya sendiri, 2) Memerlukan teritori mereka sendiri, 3) Tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, 4) Biasanya tidak mempunyai banyak teman, 5) Sulit membuat hubungan baru, 6) Menyukai konsentrasi dan kesunyian, 7) Tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan dan tidak suka mengunjungi orang lain, 8) Bekerja dengan baik bila sendirian.

Pemahaman kepribadian diperlukan oleh pendidik atau konselor untuk :

- a. acuan dalam mengembangkan kepribadiannya agar mengarah ke kepribadian pendidik atau konselor ideal;
- b. mempermudah dalam mengenal karakteristik peserta didik;
- c. acuan dalam pengembangan berbagai potensi peserta didik;
- d. acuan dalam mengambil tindakan preventif;
- e. acuan dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan;
- f. menghindari terjadinya konflik antara guru/konselor dengan peserta didik/klien.

2. Hasil Belajar Micro Konseling

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c)

strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.¹⁵ Sistem pendidikan nasional rumusan hasil belajar banyak menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama, kedua dan ketiga termasuk kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek keempat, kelima dan keenam termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai guru di sekolah karena berkaitan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar dapat diukur melalui tes dan hasil tes dilihat dari skor yang merupakan indikator tentang seberapa jauh siswa yang dites memiliki karakteristik yang sedang diukur.¹⁶

Secara umum Reigeluth mengatakan bahwa hasil belajar secara umum memiliki tiga (3) indikator, yaitu: (1) efektivitas

¹⁵ Depdiknas, *Penilaian hasil belajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 12

¹⁶ Lili Suatini, "Pemahaman Aritmatika Dan Hasil Belajar Aljabar Siswa SMU" *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.01 / Th.I / Maret 2002, h. 34-42

pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut: (2) efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.¹⁷

Kegiatan konseling tidak bisa berjalan tanpa keterampilan. Praktek konseling mikro dan makro amat dirasakan keperluannya. Konseling mikro (*microcounseling*) disebut juga *microtraining*, yaitu suatu metode pelatihan teknik-teknik konseling dalam *setting* laboratorium yang mencakup kegiatan penayangan rekaman video konseling mikro, pemberian dan petunjuklatihan(simulasi, bermainperan), pelatihanperekaman video, tayangan ulang, dan evaluasi sebagai masukan (input).¹⁸

Pribadi guru pembimbing/konselor sangat penting dalam melaksanakan tugasnya yang disesuaikan dengan profesinya yaitu memahami, empati, *genuine* (jujur, asli), menerima, dan sabar.¹⁹

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting dari tujuan bimbingan. Penyesuaian diri itu berarti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan lingkungan. Penyesuaian diri terhadap diri sendiri adalah menerima keadaan diri sebagaimana adanya dan apabila diketahui kekurangannya akan berusaha untuk memperbaiki. Sebaliknya jika ada potensi positifpada dirinya, dia berusaha untuk mengembangkannya.

Penyesuaian diri terhadap lingkungan dipandang sehat jika individu dapat menerima kenyataan lingkungan sebagaimana adanya, tidak menolaknya, tetapi menyadari keadaan lingku-

¹⁷ Ibrahim, Nurdin, "Hasil Belajar Fisika Siswa SLTP Terbuka Tanjungsarui Sumedang Jawa Barat", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, September 2001, h. 41

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 238

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 10

ngan. Dalam keadaan lingkungan seperti itu ia harus berusaha mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, dan kesehatan mental.²⁰

Kepribadian konselor sangat penting dalam pelaksanaan konseling. Kepribadian konselor dalam komunikasi, pengetahuan/wawasan tentang klien dan ketrampilan atau teknik konseling sangat bervariasi. Seorang konselor yang efektif memiliki karakteristik kepribadian sebagai berikut: a) Empati, artinya dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain; b) Asli/jujur, artinya perilaku dan kata-kata konselor tidak dibuat-buat akan tetapi asli dan jujur sesuai dengan keadaannya; c) Memahami keadaan klien, mampu memahami kekuatan dan kelemahannya; d) Menghargai martabat klien secara positif tanpa syarat; e) Menerima klien walau dalam keadaan bagaimanapun; f) Tidak menilai atau membanding-bandingkan klien; g) Mengetahui keterbatasan diri (ilmu, wawasan, teknik) konselor; dan h) Pemahaman keadaan sosial budaya dan ekonomi klien.²¹

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang kajiannya tipe kepribadian dan jenis kelamin diantaranya adalah Penelitian tentang Perbedaan Intensitas Penggunaan Internet Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin yang dilakukan oleh Itryah kesimpulannya adalah: 1) ada perbedaan intensitas penggunaan internet yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian, di mana pengguna internet yang bertipe kepribadian *introvert* memiliki intensitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengguna internet yang bertipe kepribadian *ekstrovert*; 2) tidak ada perbedaan intensitas penggunaan internet ditinjau dari jenis kelamin; dan 3) ada perbedaan intensitas penggunaan internet yang sangat signifikan ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin, di mana laki-laki *introvert* memiliki intensitas yang

²⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 11

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 22-23

tinggi dibandingkan dengan perempuan *introvert* dan jika dibandingkan dengan pengguna laki-laki *ekstrovert*.²²

Penelitian tentang tipe kepribadian sudah sangat banyak tapi penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar mikro konseling belum ada yang melakukan.

4. Kerangka Berpikir

Gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain Analisis (Menggunakan desain faktorial)

VARIABEL		TIPE KEPERIBADIAN	
		EKSTROVERT	INTROVERT
JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI	Hasil belajar Micro konseling	Hasil belajar Micro konseling
	PEREMPUAN	Hasil belajar Micro konseling	Hasil belajar Micro konseling

5. Hipotesis Penelitian

- a. Perbedaan hasil belajar MC antara mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada *introvert*.
- b. Perbedaan hasil belajar MC antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah daripada wanita.

²² Irtyah, "Perbedaan Intensitas Penggunaan Internet ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin", *Jurnal PSYCHE*, Vol. 1 No. 1, Juli 2004, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, Palembang, h. 23-27

- c. Pengaruh interaksi tipe kepribadian dan jenis kelamin positif terhadap hasil belajar MC.
- d. Perbedaan hasil belajar MC antara mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* lebih tinggi untuk mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.
- e. Perbedaan hasil belajar MC antara mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* lebih rendah untuk mahasiswa yang berjenis kelamin wanita.
- f. Perbedaan hasil belajar MC antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa wanita yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.
- g. Perbedaan hasil belajar MC antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih rendah daripada mahasiswa wanita yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

6. Metodologi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian di STAIN Purwokerto selama bulan Desember 2010.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah survey dan metode Kuantitatif dengan menggunakan desain factorial.

c. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 5, 7, dan semester 9 program studi Bimbingan Konseling Islam yang mendapat mata kuliah Micro konseling berjumlah 70 mahasiswa terdiri dari 30 mahasiswa laki-laki dan 40 mahasiswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5, 7 dan semester 9 program studi Bimbingan Konseling Islam yang lulus mata kuliah Mikro konseling. Pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*.

Tabel distribusi sampel

Distribusi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<i>Ekstrovert</i>	12	12	24
<i>Introvert</i>	12	12	24
Total	24	24	48

7. Definisi Operasional Variabel

- a) Tipe Kepribadian. Tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* adalah suatu klasifikasi mengenai individu dalam dua kategori atas dasar dekatnya pola sifat yang cocok dengan kategori tipe tersebut dalam suatu pola reaksi dari tiap individu untuk merespon stimulus yang dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman individu sehingga menjadi ciri yang unik bagi individu tersebut. Untuk memperoleh data mengenai *introvert* dan *ekstrovert* digunakan skala tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* yang disusun oleh M. Hariwijaya²³.
- b) Hasil Belajar Mata Kuliah Mikro Konseling. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar mata kuliah mikro konseling merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus di ambil oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode kuesioner dibagi atas daftar isian identitas subjek dan skala. Daftar isian identitas subjek terdiri nama, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan skala terdiri dari skala tipe kepribadian yang memodifikasi dari tes yang dibuat oleh M. Hariwijaya dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

²³ M. Hariwijaya, *Tes EQ: Tes Kecerdasan Emosional-Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 44-50

Kisi-kisi Instrumen

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
1.	Tipe Kepribadian	Ekstrovert	lebih terbuka
			mudah beradaptasi
			bekerja keras
			berani mengambil resiko
			Kompetitif
		Introvert	Pasif
			kurang berani mengambil resiko
			Mudah tersinggung
			menutup diri
			sulit beradaptasi

9. Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan kontigensi 2 x 2 program SPSS 12,0 for Windows.

10. Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_1 : bukan H_0

11. Analisis Data

		TIPE KEPRIBADIAN	
		EKS	INTR
JENIS KELAMIN	PEREMPUAN	47	92
		62	99
		45	97
		63	95
		56	90
		55	97
		61	95
		60	97
		55	94
		50	98
	LAKI-LAKI	58	94
		51	91
		94	57
		97	47
		99	54
		95	43
		97	45
		98	54
		92	40
		98	41
		99	60
		98	46
		99	58
		93	49

Tabel sebaran hasil belajar mahasiswa laki-lak dan perempuan

Keterangan:

A : Tipe Kepribadian

A1 : Ekstrovert

A2 : Introvert

B : Jenis Kelamin

B1 : Perempuan

B2 : Laki-laki

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil data dari penelitian ini tentang pengaruh tipe kepribadian dan perbedaan jenis kelamin terhadap hasil belajar mata kuliah mikro konseling di STAIN Purwokerto yang telah dilaksanakan dengan mengambil 2 (dua) kelompok sampel secara acak (*random*) dari populasi penelitian masing-masing terdiri dari 12 orang mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas atau populasi berdistribusi normal perlu dilihat keberlakuannya supaya langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dengan demikian, uji normalitas dipenuhi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. sehingga galat berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
		a1	a2	b1	b2	a1b1	a1b2	a2b1	a2b2
N		24	24	24	24	12	12	12	12
Normal Parameters ^a	Mean	74.58	78.79	78.54	74.83	67.67	81.50	89.42	68.17
	Std. Deviation	11.252	13.052	13.881	10.311	9.159	8.744	7.810	6.991
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.127	.117	.122	.152	.189	.251	.187
	Positive	.118	.088	.083	.122	.132	.189	.205	.131
	Negative	-.104	-.127	-.117	-.111	-.152	-.112	-.251	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.576	.621	.571	.596	.526	.656	.869	.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894	.835	.900	.870	.945	.782	.437	.797
a. Test distribution is Normal.									

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh nilai $> \alpha$ jadi data berdistribusi normal jadi H_0 ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui uji perbedaan variabel bebas (X1 dan X2) untuk memprediksi variabel terikat (Y). Teknik yang digunakan untuk uji homogenitas pada penelitian ini adalah menggunakan koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan Y.

Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene Statistic* dengan ketentuan bahwa dipenuhi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. sehingga dapat dikatakan bahwa galat berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MC Based on Mean	2.664	1	46	.109
Based on Median	2.381	1	46	.130
Based on Median and with adjusted df	2.381	1	44.455	.130
Based on trimmed mean	2.634	1	46	.111

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
EI Based on Mean	1.149	1	46	.289
Based on Median	.697	1	46	.408
Based on Median and with adjusted df	.697	1	34.533	.410
Based on trimmed mean	.841	1	46	.364

b. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1) Analisis Anava Dua Jalan

Tabel ANOVA

SV	JK	Db	RJK	Fhitung	$F_{0.05,2,44}$	$F_{0.01,2,44}$	Kesimpulan
A	100.0417	1	100.042	4.125*	4.062	7.248	Signifikan
B	330.042	1	330.042	13.609*	4.062	7.248	signifikan
AB	22361.646	1	22361.646	922.058*	4.062	7.248	signifikan
D	1067.083	44	24.252				
Total	23858.813	47	22815.9811				

Dari tabel memperlihatkan bahwa:

Pengaruh utama (*Main effect*)

$F_{(OA)} > F_{(tab)}$ ($4.125 > 4.062$) atau H_0 ditolak. Dengan

demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata kuliah Micro konseling dari kelompok yang mempunyai tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

$F_{(OB)} > F_{(tab)}$ ($13.609 > 4.062$) atau H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata kuliah Micro konseling dari kelompok yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pengaruh interaksi ganda

$F_{(OAB)} > F_{(tab)(0.05)}$ ($922.058 > 4.062$) berarti ada pengaruh interaksi yang sangat signifikan antar faktor A (Tipe Kepribadian) dan Faktor B (Perbedaan Jenis Kelamin) atau pengaruh Tipe kepribadian terhadap hasil Belajar mata kuliah Mikro konseling bergantung pada Perbedaan Jenis Kelamin.

2) Analisis Anava Satu Jalan

TABEL ANOVA (Anava satu jalan)

SV	JK	Db	RJK	Fhitung	$F_{0.05,3,44}$	Kesimpulan
Total(T)	129175.7	47	2748.419	2.894*	2.816	Signifikan
Antar(A)	22791.73	3	7597.243			
Dalam(D)	115500.7	44	2625.015			

Menafsirkan hasil pengujian perbedaan antara kelompok sampel bahwa $F_{hitung} = 2.894 > F_t = 2.816$ taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan db pembilang yaitu db (A)=2 dan db penyebut, yaitu db (D) = 44 maka H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata kuliah mikro konseling yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

Menentukan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihitung dengan menggunakan determinasi:

$$R^2 = \frac{JK(A)}{JK(T)} = \frac{4070.063}{119957} = 0.0339$$

Halini berarti faktor tipe kepribadian dapat menjelaskan

3.3% variansi hasil belajar mata kuliah Mikro konseling.

Melakukan uji lanjut untuk mengetahui mana diantara dua kelompok sampel yang berbeda secara signifikan.

Uji Lanjut dengan t-Dunnet

Pengujian Simple Effect

	B1		B2		B3		B4	
	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃	A ₁ B ₄	A ₂ B ₄
Rata-rata	55.25	94.917	96.583	49.5	55.25	49.5	94.917	49.5
RJK(D)	169.156		169.156		169.156		169.156	
t-Dunnet	9.645*		11.448*		1.398		11.043*	
t tabel	2.02		2.02		2.02		2.02	

Dari tabel memperlihatkan kesimpulan bahwa:

- 1) $t_o = 9.645 > t_{tabel} = 2.015$ (pada $\alpha = 0.05$). dengan demikian hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada perempuan bertipe kepribadian *ekstrovert*.
- 2) $t_o = 11.448 > t_{tabel} = 2.015$ (pada $\alpha = 0.05$). dengan demikian hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada laki-laki bertipe kepribadian *introvert*.
- 3) $t_o = 1.398 < t_{tabel} = 2.015$ (pada $\alpha = 0.05$). dengan demikian tidak terdapat hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *introvert* dari pada perempuan bertipe kepribadian *ekstrovert*.
- 4) $t_o = 11.043 > t_{tabel} = 2.015$ (pada $\alpha = 0.05$). dengan demikian hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *introvert* lebih tinggi dari pada perempuan bertipe kepribadian *introvert*.

12. Pembahasan

Kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika

perilaku dan keterampilan terapeutik. Ketika titik tumpu ini kuat, pengetahuan dan keterampilan bekerja secara seimbang dengan kepribadian yang berpengaruh pada perubahan perilaku positif dalam konseling. Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian konselor sangat berperan dalam usaha membantu klien.²⁴

Kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik. Ketika titik tumpu ini kuat, pengetahuan dan keterampilan bekerja secara seimbang dengan kepribadian yang berpengaruh pada perubahan perilaku positif dalam konseling.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Bersadarkan penelitian diatas maka kesimpulannya adalah:

- a) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata kuliah Micro konseling dari kelompok yang mempunyai tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.
- b) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata kuliah mikro konseling dari kelompok yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c) Pengaruh interaksi ganda ada pengaruh interaksi yang sangat signifikan antar faktor A (Tipe Kepribadian) dan Faktor B (Perbedaan Jenis Kelamin) atau pengaruh Tipe kepribadian terhadap hasil Belajar mata kuliah mikro konseling bergantung pada Perbedaan Jenis Kelamin.
- d) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata kuliah mikro konseling yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.
- e) Pengaruh variabel bebas terhadap variabel menggunakan determinasi adalah: 0.0339. Hal ini berarti faktor tipe

²⁴ <http://upbk.unimedcenter.org/konseling.html?func=view&id=3&catid=9>, diakses pada 24 Desember 2010

kepribadian dapat menjelaskan 3.3% variansi hasil belajar mata kuliah mikro konseling.

- f) Hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada perempuan bertipe kepribadian *ektrovert*.
- g) Hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada laki-laki bertipe kepribadian *introvert*.
- h) Tidak terdapat hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *introvert* dari pada perempuan bertipe kepribadian *ekstrovert*.
- i) Hasil belajar mata kuliah mikro konseling pada laki-laki bertipe kepribadian *introvert* lebih tinggi dari pada perempuan bertipe kepribadian *introvert*.

2. Saran

Sebagai masukan pengembangan penelitian antara lain:

- a) Alat ukur variabel. Penyusunan alat ukur variabel masih perlu dikembangkan dengan menggali lebih banyak referensi, sehingga akan memberikan peluang untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan indikator maupun dimensi atau bisa dihubungkan dengan variabel lain.
- b) Populasi dan Sampel. Pemilihan populasi dan sampel dengan waktu terbatas bisa dilakukan dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan populasi dan sampel dalam jumlah yang lebih banyak daripada penelitian ini. Bisa juga melakukan dengan menambah variabel lain yang terkait seperti sikap, motivasi dan lain-lain.
- c) Metode penelitian. Sebagai perluasan metode penelitian dapat dikembangkan dengan metode eksperimen sehingga dapat lebih terukur. Bisa juga dikembangkan dengan menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif.[]

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Azwar, S., *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Depdiknas, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Dirgagunarsa, Singgih, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978
- Hall, C.S. & Lindzey, G., *Introduction to Theories of Personality*, Canada: John Willey&Sons, Inc., 1985
- Hall, C.S. & Lindzey, G., *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, terj. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hariwijaya, M., *Tes EQ: Tes Kecerdasan Emosional-Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Hjelle, L.A. & Ziegler, D.J., *Personality Theories*, New York: McGraw Hill, 1992
- http://www.library.gunadarma.ac.id/abstraction_10599012-skripsi_fpsi.pdf, diakses tanggal 24 Desember 2010
- <http://www.nazwadzulfa.wordpress.com/2009/08/26/yang-mana-kepribadianku/>, diakses tanggal 24 Desember 2010
- <http://www.upbk.unimedcenter.org/konseling.html?func=view&id=3&catid=9>, diakses tanggal 24 Desember 2010

- Ibrahim, Nurdin, "Hasil Belajar Fisika Siswa SLTP Terbuka Tanjungsarui Sumedang Jawa Barat, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, September 2001
- Irtyah, "Perbedaan Intensitas Penggunaan Internet Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin" *Jurnal PSYCHE*. Vol. 1 No. 1, Juli 2004. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, Palembang
- Koeswara, E., *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 2001
- Riyanti, D. & Prabowo, H., *Psikologi Umum 2*, Jakarta: Universitas Gunadarma, 1998
- Stelmack, R.M., "Toward a Paradigm in Personality: Comment on Eysenck's View", *Journal of personality and social Psychology*. 1997. Volume 73. No. 6, 1238-1241.
- Suatini, Lili, "Pemahaman Aritmatika Dan Hasil Belajar Aljabar Siswa SMU", *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.01 / Th.I / Maret 2002
- Suryabrata, S., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004